

# **PENGARUH MOTIVASI DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP MINAT BERINVESTASI DI PASAR MODAL**

**(Studi Kasus Mahasiswa Universitas Muhamadiyah  
Purwokerto)**

**Yoiz Shofwa S**

*shafraniy@gmail.com*

## **Abstract**

*Economic development requires everyone to be able to manage their financial assets. Financial Services Authority (OJK) survey results found that the lower social strata of society is, the lower the level of literacy will be. Based on these facts, the OJK, together with the Financial Services Industry (IJK), continues to encourage and implement literacy programs and financial inclusion so that the target of financial inclusion index can be achieved. One of the target groups of the program is academics, both in primary and secondary education and in universities. In 2016, Indonesia Stock Exchange (IDX) Yogyakarta Branch seeks to increase public investment in the capital market through financial literacy program. This program is conducted in cooperation with OJK and several Capital Investment Companies through the procurement of socialization at several universities in Central Java and Yogyakarta. The activity was followed up by OJK Purwokerto through a program called Gebyar Syariah, which was intended to increase Banyumas community investment interest. At the event, Banyumas regency won two records from the World Record Museum of Indonesia or MURI. The record is the Creation of Shariah Fund Investors Category of Public Society of 5,546 people and the highest Shariah Investor Generation of 2.000 people. The university that obtained the MURI record is Muhamadiyah University of Purwokerto.*

*The purpose of this research is to know whether there is influence of financial literacy and motivation to investment interest in capital market. The method of analysis used in this study is Multiple Linear*

*Regression Analysis with hypothesis testing using t test and F test. The result when connected with the results of F test found that the variables of financial literacy and motivation simultaneously influence the investment interest. Meanwhile, when viewed from t test result, it was found that each independent variable (variable of motivation and financial literacy) influence to dependent variable, that is variable of interest to invest.*

*Keyword: motivasi, literasi keuangan, minat investasi*

## **A. Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan penduduk pada suatu negara pastinya akan seiring dengan adanya pertumbuhan ekonomi. Seperti yang terjadi di Indonesia, dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi, maka meningkat pula perusahaan – perusahaan yang semakin berpotensi untuk berkembang. Perusahaan yang berpotensi tersebut ada yang lembaga keuangan dan non lembaga keuangan. Tetapi yang dapat berimbas langsung pada sistem perekonomian negara adalah perusahaan jasa keuangan, baik bank ataupun nonbank. Sehingga seharusnya ada konektivitas yang baik antara masyarakat dengan industri jasa keuangan agar tingkat pertumbuhannya semakin baik pula.

Perkembangan ekonomi tersebut menyebabkan setiap orang diharuskan memiliki kemampuan untuk dapat mengelola asset keuangannya. Kemampuan untuk dapat mengelola asset keuangannya tidak hanya mengelola asset yang sudah ada. Tetapi lebih jauh dari itu adalah juga ada proses perencanaan untuk mendapatkan asset tersebut. Tujuannya tidak lain adalah agar asset keuangannya dapat terkelola secara efektif. Pengetahuan dan kemampuan untuk dapat mengelola asset keuangan biasa dikenal dengan istilah literasi keuangan.

Remund menjelaskan ada lima domain dalam sebuah definisi literasi keuangan, yaitu (1) Pengetahuan tentang konsep keuangan (2) Kemampuan untuk berkomunikasi tentang konsep keuangan (3) Kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi (4) Kemampuan dalam membuat keputusan keuangan (5) Keyakinan

untuk membuat perencanaan keuangan di masa depan<sup>1</sup>. Dengan demikian literasi keuangan tidak hanya berhubungan dengan kemampuan individu secara pribadi tetapi juga berhubungan dengan pihak lain karena ada domain untuk dapat berkomunikasi tentang konsep keuangan. Kemampuan berkomunikasi tentang konsep keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan untuk dapat mendapatkan akses kepada lembaga jasa keuangan ataupun mampu mencari akses dan menjalin hubungan dengan lembaga keuangan.

Kemampuan tersebut akan dapat mendorong seseorang untuk dapat berinvestasi, karena mereka secara otomatis akan memiliki pengetahuan bahwa ketika berinvestasi pastinya akan mendapatkan pengembalian disertai dengan hasilnya. Dengan kata lain pengetahuan akan investasi berarti menempatkan sejumlah dana untuk mendapat sejumlah pengembalian yang lebih secara otomatis juga didapat. Akan tetapi di Indonesia sendiri minat untuk berinvestasi di pasar modal masih rendah. Berdasarkan survey yang dilaksanakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menggandeng lembaga survei ACNielsen Indonesia guna mengungkapkan berapa besar minat masyarakat Indonesia untuk berinvestasi di pasar modal. Direktur Pengembangan BEI Nicky Hogan menjelaskan, survei tersebut dijalankan di sembilan kota besar di Indonesia dengan populasi 23 juta orang. Dari total populasi ini diambil 2.800 orang sebagai korespondensi. Responden yang disurvei pada rentang umur 20-65 tahun, dengan tingkat penghasilan lebih dari Rp5 juta per bulan. Dari hasil survei total populasi, bisa diasumsikan ada empat juta orang yang mengetahui investasi di bursa. Angka itu, sebanyak 20 persen, atau setara 800 ribu orang memiliki minat untuk menanam investasinya di pasar modal. Sedangkan 80 persen tidak memiliki minat<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup> Seperti yang dikutip dari Remund oleh Farah Margaretha & Reza Arief Pambudhi, *Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, JMK Vol 17 Nomor 1 Maret 2015, hal 76.

<sup>2</sup> Dian Ihsan Siregar, 800 Ribu Orang Berminat Investasi di Pasar Modal, <http://ekonomi.metrotvnews.com/read/2015/11/13/190652/800-ribu-orang-berminat-investasi-di-pasar-modal> didownload Sabtu, 11 Maret 2017

Berikutnya, hasil survey nasional Otoritas Jasa Keuangan (OJK), juga merilis hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK), menunjukkan indeks literasi keuangan pada tahun 2016 sebesar 29,66% dan indeks inklusi keuangan sebesar 67,82%. Ini berarti jika dari 100 orang di Indonesia, baru 30 orang yang memahami produk dari jasa keuangan. Berdasarkan hasil SNLIK terjadi kenaikan dibandingkan pada tahun 2013, yang menunjukkan indeks literasi keuangan hanya mencapai 21,84% dan indeks inklusi keuangan 59,74%. Dengan demikian telah terjadi peningkatan pemahaman keuangan (*well literate*) sebesar 7,82% serta peningkatan akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan (inklusi keuangan) sebesar 8,08%<sup>3</sup>.

Pelaksanaan Edukasi dalam rangka meningkatkan keuangan masyarakat sangat diperlukan karena berdasarkan survei yang dilakukan oleh OJK pada 2013, bahwa tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian, yakni<sup>4</sup>:

1. *Well literate* (21,84 %), yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
2. *Sufficient literate* (75,69 %), memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
3. *Less literate* (2,06 %), hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.

---

<sup>3</sup> **\_\_Peningkatan Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia.**  
<https://www.finansialku.com/aneh-literasi-keuangan-meningkat-tapi-kok-korban-investasi-bodong-juga-meningkat-apa-yang-salah/> , Diakses Kamis, 23 Februari 2017 Pukul 10.00.

<sup>4</sup> \_\_\_\_\_, Literasi Keuangan,  
<http://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Keuangan.aspx> . Diakses pada tanggal Kamis, 23 Februari 2017 Pukul 10.00.

4. *Not literate* (0,41%), tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Bahkan hasil survey tersebut menyimpulkan bahwa semakin rendah strata sosial masyarakat maka semakin rendah pula tingkat literasinya. Maka Otorisasi Jasa Keuangan (OJK) bersama Industri Jasa Keuangan (IJK) akan terus mendorong dan melaksanakan program literasi dan inklusi keuangan agar target indeks inklusi keuangan yang dicanangkan pemerintah melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) sebesar 75% pada tahun 2019 dapat tercapai. Melihat hasil survey tersebut maka OJK beserta dengan IJK terus berusaha meningkatkan program literasi keuangan dengan bekerjasama dengan berbagai pihak. Masyarakat yang dituju sudah dikelompok-kelompokan agar program dapat berjalan dengan baik. Mengingat dengan bahwa kelompok masyarakat berdasarkan strata social ternyata memiliki tingkatan literasi keuangan yang berbeda.

Salah satu kelompok masyarakat yang paling dibidik adalah kalangan akademisi. Baik sekolah maupun universitas. Pada tahun 2016, Bursa Efek Indonesia (BEI) Cabang Yogyakarta bergerak untuk dapat meningkatkan investasi masyarakat di pasar modal dengan didahului oleh program literasi keuangan. Bekerjasama dengan OJK dan beberapa Perusahaan Investasi Modal mengadakan sosialisasi di beberapa universitas di Jawa Tengah dan DIY. Kegiatan tersebut ditindaklanjuti oleh OJK Purwokerto pada suatu acara gebyar syariah untuk dapat meningkatkan minat berinvestasi masyarakat Banyumas.

Pada acara tersebut, kabupaten Banyumas meraih dua rekor dari Museum Rekor-Dunia Indonesia atau MURI. Rekor tersebut ialah Penciptaan Investor Reksa Dana Syariah Kategori Masyarakat Umum sejumlah 5.546 orang dan Penciptaan Investor Saham Syariah terbanyak dalam Satu Perguruan Tinggi sebanyak

2.000 orang<sup>5</sup>. Perguruan Tinggi yang memperoleh rekor MURI tersebut adalah Universitas Muhamadiyah Purwokerto. Meskipun pihak BEI dan Perusahaan Investasi belum secara intensif melakukan kegiatan sosialisasi tentang berinvestasi di pasar modal, akan tetapi pihak Universitas yang dimotori langsung oleh wakil rektor 2 optimis untuk dapat menjaring mahasiswanya dapat berinvestasi di pasar modal.

Studi terkait mengenai hubungan pengetahuan akuntansi dan minat investasi mahasiswa telah dilakukan oleh Hamonangan tahun 2007 yang meneliti pengaruh pengetahuan investasi mahasiswa jurusan akuntansi terhadap minat berinvestasi pada pasar modal di Kota Palembang. Temuannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan investasi mahasiswa jurusan akuntansi terhadap minat berinvestasi di pasar modal. Hasil ini juga mendukung temuan Wiwin tahun 2006 yang sebelumnya melakukan penelitian pada mahasiswa jurusan akuntansi STIE Musi Palembang. Yuwono pada tahun 2011 lebih lanjut menjelaskan temuannya bahwa terdapat empat faktor yang signifikan memengaruhi besaran minat seseorang untuk berinvestasi saham di pasar modal yaitu faktor jenis kelamin, persepsi terhadap risiko investasi saham, kesehatan dan pengetahuan investasi di pasar modal. Senada dengan temuan Yuwono, Raditya pada tahun 2013 juga menemukan pengaruh persepsi risiko dan *return* yang signifikan terhadap minat investasi pada mahasiswa program Magister Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana<sup>6</sup>.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dilihat bahwa adanya minat dari mahasiswa Universitas Muhamadiyah Purwokerto untuk berinvestasi di pasar modal meskipun belum ada sosialisasi literasi keuangan yang intensif dari pihak BEI dan

---

<sup>5</sup> Haffiyana, *Pacu Pasar Modal Syariah, Banyumas Raih 2 Rekor MURI* <http://syariah.bisnis.com/read/20161001/> Didownload Kamis, 9 Februari 2016 Pukul 12.14

<sup>6</sup> Seperti yang dikutip oleh Luh Komang Merawati dan I Putu Mega Juli Semara Putra dalam *Kemampuan Pelatihan Pasar Modal Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Penghasilan Pada Minat Berinvestasi Mahasiswa*, Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, Vol. 10. No. 2, Juli 2015.

OJK tetapi termotivasi untuk berinvestasi. Maka diperlukan penelitian tentang bagaimana pengaruh literasi keuangan dan motivasi terhadap minat berinvestasi di pasar modal dari mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh literasi keuangan terhadap minat berinvestasi di pasar modal?
2. Apakah ada pengaruh motivasi terhadap minat berinvestasi di pasar modal?
3. Apakah ada pengaruh literasi keuangan dan motivasi terhadap minat berinvestasi di pasar modal?

## **C. Tujuan dan Kegunaan**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh literasi keuangan terhadap minat berinvestasi di pasar modal
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh motivasi terhadap minat berinvestasi di pasar modal
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh literasi keuangan dan motivasi terhadap minat berinvestasi di pasar modal

Hasil penelitian ini berguna sebagai :

1. Gambaran bagi pihak terkait terutama BEI, OJK dan IJK untuk dapat melihat faktor apa saja yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal.
2. Bahan kajian perguruan tinggi untuk dapat meningkatkan lagi minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal melalui variabel yang ada dalam penelitian sebagai referensi kurikulum untuk muatan praktek.

## **D. Kerangka Teori dan Review Penelitian Terkait**

Melihat masih rendahnya animo masyarakat Indonesia untuk berinvestasi di pasar modal dikarenakan kebanyakan dari

mereka masih kurang dalam pengetahuan tentang resiko dan pengelolaan investasi di pasar modal. Investasi sendiri merupakan menanamkan sejumlah dana untuk mendapatkan pengembalian yang lebih. Akan tetapi untuk mendapatkan pengembalian yang lebih tersebut tentunya memerlukan pengetahuan akan pengelolaan dana agar ditempatkan pada tujuan investasi yang efektif.

Hal mendasar dalam sebuah proses investasi adalah pemahaman hubungan antara return harapan dan resiko sebuah investasi. Dasar keputusan investasi terdiri dari tingkat return harapan, tingkat resiko serta hubungan antara return dan resiko. Berikut adalah penjelasannya<sup>7</sup> :

#### 1. Return

Dalam konteks manajemen investasi, tingkat keuntungan yang diharapkan dalam sebuah investasi disebut sebagai return. Investor secara wajar akan menuntut adanya pengembalian dari sejumlah dana yang sudah diinvestasikan dengan tingkatan return tertentu. Return harapan investor dari investasi yang dilakukannya merupakan kompensasi atas biaya kesempatan (*opportunity cost*) dan risiko penurunan daya beli akibat adanya pengaruh inflasi. Dalam lingkup manajemen investasi, perlu dibedakan antara return harapan (*expected return*) dan return actual atau return yang terjadi (*realized return*). Return harapan merupakan tingkat return yang diantisipasi atau yang diharapkan oleh investor di masa yang akan datang. Sedangkan *return actual* merupakan tingkat return yang telah atau pernah diterima oleh investor di masa lalu.

Maka ketika seorang investor menginvestasikan dananya dia akan mensyaratkan tingkat return tertentu dan setelah berlalunya periode waktu yang telah ditentukan, seorang investor akan dihadapkan pada return yang sesungguhnya diterima. Antara tingkat tingkat return harapan dan return tingkat actual yang diperoleh investor dari beberapa

---

<sup>7</sup> Eduardus Tandelin, *Portofolio dan Investasi ( Teori dan Aplikasi)*, (Yogyakarta:Kanisius, 2010), Hlm 9

investasi akan berbeda – beda. Perbedaan antara tingkat return harapan dengan return yang benar-benar diterima (*return actual*) merupakan risiko yang harus selalu dipertimbangkan dalam proses investasi sehingga dalam berinvestasi disamping harus mempertimbangkan return yang akan diterima juga harus mempertimbangkan risiko dalam investasi tersebut.

## 2. Risiko

Seorang investor dianggap sangat wajar ketika mengharapkan mendapatkan return pada tingkatan tertentu bahkan setinggi-tingginya. Akan tetapi investor juga tidak boleh lupa pada risiko yang akan dihadapi pada setiap investasi. Pada umumnya semakin tinggi tingkat return harapan maka semakin tinggi pula tingkat resiko yang akan dihadapi.

Risiko dapat diartikan sebagai kemungkinan *return actual* yang berbeda dengan return harapan. Secara khusus, mengacu pada kemungkinan realisasi return actual lebih rendah dari return minimum yang diharapkan. Return minimum yang diharapkan seringkali juga disebut return yang disyaratkan (*required rate of return*). Dalam teori investasi terdapat asumsi bahwa seorang investor adalah makhluk yang paling rasional. Dengan kata lain seorang investor yang rasional tentunya tidak akan menyukai adanya risiko atau ketidakpastian.

Investor yang enggan menghadapi resiko disebut sebagai *risk-averse* investor. Investor seperti ini tidak akan mau mengambil risiko suatu investasi tersebut jika investasi tersebut tidak memeberikan harapan return yang layak sebagai kompensasi terhadap risiko yang dihadapi oleh investor tersebut.

Sikap unvestor dalam menghadapi risiko akan sangat tergantung dari preferensi investor terhadap suatu risiko. Investor yang lebih berani memilih menanggung risiko tinggi mengharapkan akan mendapatkan tingkat return yang tinggi pula, sebaliknya investor yang tidak mau menanggung risiko yang tinngi maka secara rasional akan menerima tingkat retun yang sesuai dengan risikonya.

### 3. Hubungan Tingkat Risiko dan Return Harapan

Hubungan tingkat risiko dan return harapan merupakan hubungan yang bersifat searah dan linier. Artinya semakin besar risiko suatu asset, semakin besar pula return harapan asset tersebut.

Istilah literasi keuangan sangat berhubungan dengan penjelasan di atas. Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya secara pribadi untuk dapat mencukupi kebutuhannya sehari – hari<sup>8</sup>. Literasi keuangan ini dapat menghindari seseorang dari kerugian secara financial, baik yang secara formal maupun informal. Formal dalam hal ini yang berhubungan langsung dengan lembaga keuangan, misalnya kerugian akibat ketidaktahuan dari tingginya tingkat suku bunga pada pinjaman. Sedangkan yang informal merupakan yang tidak berhubungan langsung dengan lembaga keuangan, misalnya ketidaktahuan dari laju tingkat inflasi. Literasi keuangan ini menjadi mutlak dibutuhkan oleh seseorang yang berminat berinvestasi di pasar modal. Seperti yang dijelaskan oleh Remund bahwa area dari literasi keuangan mencakup : (1) Pengetahuan tentang konsep keuangan (2) Kemampuan untuk berkomunikasi tentang konsep keuangan (3) Kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi (4) Kemampuan dalam membuat keputusan keuangan (5) Keyakinan untuk membuat perencanaan keuangan di masa depan<sup>9</sup>.

Tingkat literasi seseorang akan dapat mendorong individu tersebut untuk berinvestasi. Seperti dalam penelitian milik Farah dan Reza dengan judul *Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi* menunjukkan terdapat pengaruh antara jenis kelamin, usia dan IPK dan pendapatan orang tua. Hasilnya menunjukkan bahwa mahasiswa harus

---

<sup>8</sup> Farah Margaretha & Reza Arief Pambudhi, *Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi*, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, JMK Vol 17 Nomor 1 Maret 2015, hal 76

<sup>9</sup> Seperti yang dikutip dari Remund oleh Farah Margaretha & Reza Arief Pambudhi, *Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi*, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, JMK Vol 17 Nomor 1 Maret 2015, hal 76.

meningkatkan pemahaman mereka tentang personal finance khususnya dalam area investasi. Selain itu universitas dapat member pendidikan tentang personal finance kepada mahasiswa<sup>10</sup>.

Pada penelitian Kusmawati dengan judul Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal Dengan Pemahaman Investasi dan Usia Sebagai Variabel Moderat dihasilkan bahwa faktor usia berpengaruh dan itupun hanya terhadap hubungan antara motivasi pemenuhan kebutuhan social dengan minat wanita berinvestasi di pasar modal. Sementara pengaruh faktor usia terhadap hubungan antara motivasi penghargaan dan motivasi aktualisasi diri tetap ditolak. Ternyata pengetahuan keuangan yang memadai sangat diperlukan terutama tentang pengetahuan investasi sehingga dapat menghindari terjadinya kerugian saat berinvestasi di pasar modal. Pengetahuan investasi juga sangat diperlukan dalam usaha untuk memperoleh return yang maksimal dari invetasi yang dilakukan<sup>11</sup>.

Aspek lain yang tidak kalah penting dalam sebuah keputusan investasi adalah motivasi.<sup>12</sup> Motivasi sebagai titik awal dari semua perilaku konsumen termasuk keputusan berinvestasi, yang merupakan proses dari seseorang untuk mewujudkan segala kebutuhannya serta memulai melakukan kegiatan untuk memperoleh kepuasan. Motivasi didefinisikan sebagai kekuatan dorongan dari dalam diri individu yang memaksa mereka untuk melakukan tindakan. Kekuatan dorongan tersebut dihasilkan dari suatu tekanan yang diakibatkan oleh belum atau tidak terpenuhinya kebutuhan, keinginan dan permintaan. Kemudian bersama-sama dengan proses kognitif (berfikir) dan pengetahuan yang sebelumnya didapat, maka dorongan akan menimbulkan perilaku. Dengan demikian, jika seseorang mempunyai kebutuhan

<sup>10</sup> *ibid*, hal 76.

<sup>11</sup> Kusmawati. *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal dengan Pemahaman Investasi dan Usia Sebagai Variabel Moderat*, (Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi : Jenius, Volume 1 Nomor 2 2011), hal,103.

<sup>12</sup> Christanti dan Mahastanti, Faktor-Faktor Yang Dipertimbangkan Investor dalam Melakukan Investasi, *Jurnal Manajemen dan Teori Terapan 1*, Tahun 4 No.3 desember 2011, hlm. 38.

terhadap objek tertentu, maka dia akan terdorong untuk berperilaku menguasai objek tersebut.<sup>13</sup>

Motivasi dibedakan menjadi dua kategori yaitu motivasi rasional dan motivasi emosional. Dalam konteks ekonomi, istilah motivasi pembelian rasional menunjuk kepada konsumen yang membeli berdasarkan kriteria yang objektif seperti pelayanan jasa serta keuntungan yang diperoleh. Konsumen yang membeli suatu produk berdasarkan motivasi rasional lebih mempertimbangkan faktor ekonomis seperti persepsi kualitas jasa, efisiensi, dan pelayanan atas suatu jasa. Di samping itu, konsumen juga mendasarkan putusannya pada faktor-faktor eksternal di luar dirinya seperti mencari informasi terlebih dahulu tentang produk yang akan dipilih dan mempercayai informasi tersebut dengan pertimbangan rasional dan mendasarkan keputusan pada kriteria objektif.<sup>14</sup>

Sedangkan motivasi emosional menunjuk kepada konsumen yang membeli berdasarkan kriteria yang subjektif seperti kebanggaan atau status. Konsumen yang membeli produk berdasarkan motivasi emosional mendasarkan putusannya pada kriteria subjektif dan faktor-faktor internal yang ada di dalam dirinya, seperti harga diri, pengungkapan rasa cinta, dan kebanggaan.<sup>15</sup>

## **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah

1. Ho : Tidak ada pengaruh literasi keuangan terhadap minat berinvestasi di pasar modal  
Ha : Ada pengaruh literasi keuangan terhadap minat berinvestasi di pasar modal
2. Ho : Tidak ada pengaruh motivasi terhadap minat berinvestasi di pasar modal

---

<sup>13</sup> Kotler dan Amstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, (Jakarta: Erlangga, 2011) hlm. 212.

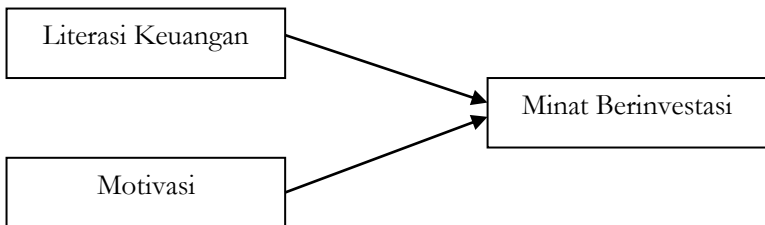
<sup>14</sup> Leon Schiffman and Leslie Lazar Kanuk, *Perilaku Konsumen*. Alih bahasa Zoelkifli Kasif. Cet-7 (Jakarta: Indeks, 2008), hlm. 78.

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm.79.

- Ha : Ada pengaruh motivasi terhadap minat berinvestasi di pasar modal
3. Ho : Tidak ada pengaruh literasi keuangan dan motivasi terhadap minat berinvestasi di pasar modal
- Ha : Ada pengaruh literasi keuangan dan motivasi terhadap minat berinvestasi di pasar modal

Maka pola pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



## F. Metodologi Penelitian

### 1. Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu:

- Data sekunder yaitu berbagai data statistik.
- Data primer yaitu data yang diperoleh dari mahasiswa secara langsung dengan menggunakan instrumen kuisisioner. Kuisisioner yaitu pengumpulan data melalui pertanyaan tertutup yang diajukan kepada responden. Kuisisioner digunakan untuk memperoleh data berkaitan dengan literasi keuangan, motivasi dan minat berinvestasi.

### 2. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel penelitian ini adalah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Pengambilan sampel didasarkan pada *purposive random sampling*, yang menurut Sugiyono tehnik ini digunakan untuk

mendapatkan responden yang memiliki informasi yang diinginkan oleh peneliti. Jadi disesuaikan dengan tujuan penelitian.<sup>16</sup>

Ukuran sampel ditentukan dengan cara menaksir proporsi jumlah objek yang akan diteliti dengan menggunakan rumus Isaac dan Michael<sup>17</sup>, yaitu

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Dimana  $s$  = ukuran sampel,  $N$  = ukuran populasi,  $\lambda^2$  = persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel (bisa 1%, 5%, 10%),  $P = Q = 0,5$  dan  $d = 0,05$ .

### **3. Instrumen Penelitian dan Definisi Operasionalnya**

Instrumen penelitian terdiri dari tiga variabel penelitian yang dioperasionalkan menjadi beberapa butir pertanyaan. Dua variabel *independent*, yaitu motivasi spiritual dan gaya kepemimpinan spiritual. Kemudian satu variabel *dependent* digunakan untuk mengukur kinerja religius. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan dalam hal mengatur keuangan pribadinya<sup>18</sup>. Sedangkan indicator dari literasi keuangan merujuk pada penjelasan Remund, yaitu (1) Pengetahuan tentang konsep keuangan (2) Kemampuan untuk berkomunikasi tentang konsep keuangan (3) Kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi (4) Kemampuan dalam membuat keputusan keuangan (5) Keyakinan untuk membuat perencanaan keuangan di masa depan.

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2003), Hlm.82.

<sup>17</sup> Ibid. Hlm.87.

<sup>18</sup> Farah Margaretha & Reza Arief Pambudhi, *Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi*, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, JMK Vol 17 Nomor 1 Maret 2015, hal 76

- b. Motivasi didefinisikan sebagai kekuatan dorongan dari dalam diri individu yang memaksa mereka untuk melakukan tindakan. Kekuatan dorongan tersebut dihasilkan dari suatu tekanan yang diakibatkan oleh belum atau tidak terpenuhinya kebutuhan, keinginan dan permintaan. Kemudian bersama-sama dengan proses kognitif (berfikir) dan pengetahuan yang sebelumnya didapat, maka dorongan akan menimbulkan perilaku.<sup>19</sup> Motivasi dibedakan menjadi dua kategori yaitu motivasi rasional dan motivasi emosional.
- c. Minat berinvestasi adalah keinginan untuk mencari informasi tentang suatu jenis investasi, mau meluangkan waktu untuk mempelajari lebih jauh tentang investasi dengan mengikuti semacam pelatihan dan seminar tentang investasi dan mencoba berinvestasi<sup>20</sup>. Indikator dari minat berinvestasi adalah keinginan mencari tahu tentang suatu jenis investasi, mau meluangkan waktu untuk mengikuti pelatihan tentang investasi dan mencoba untuk berinvestasi.

#### 4. Teknik Pengukuran Data Primer

Butir pertanyaan digunakan untuk mendapatkan data primer berupa variabel independent-nya adalah literasi keuangan dan motivasi sedangkan variabel *dependent*-nya minat berinvestasi. Tiap butir pertanyaan diukur dengan menggunakan skala likert. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial<sup>21</sup>. Jawaban setiap

---

<sup>19</sup> Kotler dan Amstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, (Jakarta: Erlangga, 2011) hlm. 212.

<sup>20</sup> Kusmawati. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal dengan Pemahaman Investasi dan Usia Sebagai Variabel Moderat, (Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi : Jenius, Volume 1 Nomor 2 2011), hal.110.

<sup>21</sup> Ibid. Hlm.93.

item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative. Dalam penelitian ini menggunakan kata-kata berupa :

- 5 = Sangat Setuju (SS)
- 4 = Setuju (S)
- 3 = Kurang Setuju (KS)
- 2 = Tidak Setuju (TS)
- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

## **5. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Data Primer**

Untuk mengukur kualitas (kecermatan dan keandalan) instrumen dalam pengumpulan data maka diperlukan uji validitas dan reliabilitas instrumen yang akan digunakan. Korelasi *product moment* melukiskan hubungan antara dua gejala interval. Gejala interval adalah gejala yang menggunakan skala pengukuran yang berjarak sama. Tingkat valid atau tidaknya instrument kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data diketahui dengan menggunakan uji validitas, sehingga dapat diketahui apakah item yang digunakan dalam kuesioner benar-benar mampu mengungkapkan keadaan yang sebenarnya<sup>22</sup>. Dengan tingkat signifikansi sebesar 95% atau  $\alpha = 0,05$  maka criteria pengujiannya<sup>23</sup> :

- Jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , berarti pernyataan tersebut valid
- Jika nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , berarti pernyataan tersebut tidak valid

Reliabilitas pada dasarnya merupakan ukuran sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Kepercayaan itu dalam bentuk keandalan instrumen yaitu konsistensi hasil dari waktu ke waktu jika suatu instrumen

---

<sup>22</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: ANDI,2004), Hlm.301.

<sup>23</sup> Husein Umar, *Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008),Hlm.53.

digunakan pada subjek. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pertanyaan. Jika nilai  $alpha > 0.60$ , disebut reliabel.

## 6. Metode Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan motivasi terhadap minat berinvestasi akan dilakukan analisis data menggunakan Analisis Regresi linier berganda, yaitu studi mengenai ketergantungan satu variabel dependent (terikat) dengan satu atau lebih variabel independent (bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui<sup>24</sup>. Kemudian untuk menguji hipotesis yang diajukan akan digunakan uji F untuk dapat melihat pengaruh secara simultan dari literasi keuangan dan motivasi terhadap minat berinvestasi di pasar modal. Kemudian untuk melihat pengaruh secara partial dari masing-masing variabel independent terhadap variabel dependent akan digunakan uji t.

## G. Hasil

Reliabilitas pada dasarnya merupakan ukuran sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Kepercayaan itu dalam bentuk keandalan instrumen yaitu konsistensi hasil dari waktu ke waktu jika suatu instrumen digunakan pada subjek. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pertanyaan. Jika nilai  $alpha > r$  tabelnya, disebut reliable. Berdasarkan uji reliabilitas terhadap seluruh butir pertanyaan pada variable literasi keuangan menunjukkan nilai  $alpha > r$  table ( $r$  table untuk  $N = 16$  adalah  $0,497$ ), yaitu nilai  $alpha = 0,854$  sehingga seluruh butir pernyataan pada variable literasi keuangan dikatakan reliable.

---

<sup>24</sup> Mudrajad Kuncoro, *Metode kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2007), Hlm.75-76.

Berdasarkan uji reliabilitas terhadap seluruh butir pertanyaan pada variable motivasi menunjukkan nilai  $\alpha > r$  table ( $r$  table untuk  $N = 16$  adalah 0,497), yaitu nilai  $\alpha = 0,882$  sehingga seluruh butir pernyataan pada variable motivasi dikatakan reliable (hasil pada lampiran 3). Berdasarkan uji reliabilitas terhadap seluruh butir pertanyaan pada variable minat berinvestasi menunjukkan nilai  $\alpha > r$  table ( $r$  table untuk  $N = 14$  adalah 0,532), yaitu nilai  $\alpha = 0,958$  sehingga seluruh butir pernyataan pada variable minat berinvestasi dikatakan reliable.

Untuk mengetahui pengaruh motivasi dan literasi keuangan terhadap minat berinvestasi, dilakukan analisis data menggunakan teknik regresi linier berganda, yaitu suatu metode analisis statistik yang mempelajari pola hubungan antara berbagai dua atau lebih variabel, dimana suatu variabel dipengaruhi oleh lebih dari satu variable. Dalam penelitian ini, variable yang digunakan terdiri dari variable minat berinvestasi sebagai variable dependent atau tergantung sedangkan sebagai variable independent atau bebasnya adalah variable motivasi dan literasi keuangan.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang sudah dilakukan, maka dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 5,689 + 0,204X_1 + 0,155X_2$$

Artinya tanpa ada perlakuan apapun, mahasiswa tersebut sudah menunjukkan minat berinvestasi sebesar 5,689. Apabila motivasi ( $X_1$ ) meningkat sebesar 1% maka minat berinvestasi akan meningkat sebesar 20,4%. Apabila literasi keuangan meningkat 1% maka minat berinvestasi akan meningkat sebesar 15,5%.

Sehingga secara kuantitatif berarti minat berinvestasi yang diperlihatkan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto sudah baik, dengan adanya pengaruh literasi keuangan dan motivasi mempunyai sumbangan yang relative kecil untuk dapat meningkatkan minat berinvestasi pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Hal ini didukung oleh hasil dari nilai  $R^2$  atau koefisien determinasi menunjukkan nilai yang tidak terlalu tinggi, yaitu 23,4%. Artinya keragaman nilai yang ada pada variabel minat berinvestasi yang dipengaruhi oleh variabel motivasi dan literasi keuangan hanyalah 23,4% sedangkan sisanya sebesar 76,6% adalah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Kemudian dari nilai R yang sebesar 0,484 menunjukkan korelasi antar variabel yang relative lemah.

Selanjutnya berdasarkan analisis uji F (hasil pada tabel 3) menghasilkan nilai F hitung 18,667 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga lebih kecil dari 0,05 membuktikan bahwa secara kuantitatif variabel literasi keuangan dan motivasi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel minat berinvestasi. Sedangkan apabila dilihat dari hasil uji t, maka diperoleh hasil secara partial masing-masing variabel independent (variabel motivasi dan literasi keuangan) masing-masing berpengaruh terhadap variabel *dependent* yaitu variabel minat berinvestasi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai uji t dari masing-masing variabel *independent*. Untuk variabel motivasi menunjukkan t hitung (3,674) dengan nilai sig 0,000 artinya berpengaruh secara signifikan terhadap variabel minat berinvestasi. Demikian pula untuk variabel literasi keuangan, dari hasil t hitung (3,602) dengan nilai sig 0,003 menunjukkan hasil yang signifikan artinya berpengaruh terhadap variabel minat berinvestasi.

## H. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian empiris yang mengambil obyek penelitian tentang pengaruh variabel motivasi dan literasi keuangan terhadap variabel minat berinvestasi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Sehingga populasinya adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto, dengan ukuran sampel berdasarkan rumus Slovin sebanyak 125 orang. Dan tehnik pengambilan sampelnya menggunakan tehnik pengambilan sampel dengan metode *purposive random sampling*. Metode ini menjadi solusi pengambilan sampel dimana penunjukkan sampel ditujukan pada

anggota populasi yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini maka sampel yang diambil adalah mahasiswa yang ikut serta dalam menanamkan investasi dalam acara gebyar syariah.

Berdasarkan hasil persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan, yaitu

$$Y = 21,928 + 0,595X_1 + 0,116X_2 ;$$

Maka dapat dijelaskan bahwa sebenarnya minat berinvestasi yang dimiliki oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto masih relative rendah, artinya adanya faktor yang dimasukkan ke dalam model tidaklah cukup untuk mempengaruhi minat berinvestasi.

Hal ini didukung oleh hasil dari nilai  $R^2$  atau koefisien determinasi menunjukkan nilai yang tidak terlalu tinggi, yaitu 23,4%. Artinya keragaman nilai yang ada pada variabel minat berinvestasi yang dipengaruhi oleh variabel motivasi dan literasi keuangan hanyalah 23,4% sedangkan sisanya sebesar 76,6% adalah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Kemudian dari nilai  $R$  yang sebesar 0,484 menunjukkan korelasi antar variabel yang relative lemah. Hal ini sejalan dengan kasus mahasiswa UMP yang menjadi peserta dalam acara Gebyar Syariah ini, mereka tidak benar – benar memang memiliki minat berinvestasi. Sehingga dalam kasus ini sebenarnya masih ada variabel lain yang dapat mempengaruhi minat berinvestasi dari mahasiswa. Seperti usia, jenis kelamin dan persepsi tentang resiko berinvestasi.

Berbagai penelitian yang bertujuan melihat minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal menunjukkan apabila variabel motivasi dijadikan sebagai variabel moderator yang akan memperkuat variabel lain untuk dapat mempengaruhi minat berinvestasi. Alasan dalam penelitian ini tidak menempatkan variabel motivasi sebagai moderator tetapi sebagai variabel independent dikarenakan dalam kasus ini, mahasiswa yang menjadi responden adalah peserta dalam acara gebyar syariah. Pada acara tersebut mahasiswa yang ditunjuk wajib ikut serta menanamkan modalnya di bursa efek. Sehingga variabel motivasi tidak berposisi untuk memperkuat atau memperlemah

pada variabel minat berinvestasi tetapi langsung berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi.

Apabila dihubungkan dengan hasil uji F ditemukan bahwa variabel literasi keuangan dan motivasi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap minat berinvestasi. Artinya bahwa apabila seseorang memiliki kemampuan pemahaman tentang pengelolaan keuangan secara mandiri dan adanya sebuah motivasi yang mendorong untuk lebih mendalami pengetahuan tentang keuntungan dan kerugian dalam berinvestasi maka akan berpengaruh pula pada minat berinvestasi seseorang. Sedangkan hasil analisis dari uji t, yang menunjukkan kedua variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Variabel motivasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi yang ditunjukkan dengan nilai thitung sebesar 3,674 dengan tingkat signifikansi 0.000. Demikian pula variabel literasi keuangan yang berpengaruh terhadap minat berinvestasi dengan nilai thitung sebesar 3,062 dengan tingkat signifikansi 0,003.

Ada variabel lain yang dapat mempengaruhi mahasiswa untuk dapat memiliki minat berinvestasi khususnya di pasar modal. Meskipun literasi keuangan memiliki pengaruh tetapi tidak cukup kuat untuk mendorong mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal. Melihat cakupan literasi keuangan itu sendiri cukup luas, maka sebenarnya literasi keuangan ini dapat dipecah untuk dapat melihat setiap bagiannya.

Pada umumnya mahasiswa sebagai generasi muda tidak hanya akan menghadapi kompleksitas yang semakin meningkat dalam menghadapi keluarnya produk-produk keuangan, jasa, dan pasar, dan mereka lebih cenderung harus menanggung risiko keuangan di masa depan yang lebih dari orang tua mereka. Ditambah lagi bahwa mahasiswa memiliki kebebasan yang lebih besar untuk membuat keputusan pribadi dalam hal keuangan, karena mereka cenderung hidup terpisah dari orangtuanya. Sehingga memaksa mereka untuk belajar dari *trial and error*, namun hal itu belum mampu menjadikan mereka menjadi pelaku ekonomi yang cerdas dalam kehidupan saat ini. Mahasiswa dihadapkan pada permasalahan apakah mereka secara finansial sudah siap untuk hidup mandiri, dan memulai sebuah keluarga. Menurut Chen dan Volpe dalam penelitiannya menemukan bahwa

mahasiswa yang memiliki tingkat literasi finansial rendah cenderung berpendapat negatif tentang keuangan dan membuat keputusan yang salah. Dengan memiliki literasi finansial, mahasiswa mampu membuat keputusan untuk kehidupan mereka dan menerima tanggung jawab atas tindakan mereka sendiri.

Meskipun ada beberapa pelatihan tentang investasi yang dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Purwokerto tetapi ternyata tidak serta merta meningkatkan minat mahasiswa untuk berinvestasi. Pemahaman mahasiswa tentang pengelolaan dirasa masih kurang. Otoritas Jasa Keuangan (OJK), telah merilis hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK), menunjukkan indeks literasi keuangan pada tahun 2016 sebesar 29,66% dan indeks inklusi keuangan sebesar 67,82%. Ini berarti jika dari 100 orang di Indonesia, baru 30 orang yang memahami produk dari jasa keuangan.

Berdasarkan hal tersebut OJK kemudian menggandeng Bursa Efek Indonesia untuk melaksanakan kegiatan edukasi untuk dapat meningkatkan literasi keuangan. Beberapa kegiatan edukasi yang pernah dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Purwokerto adalah : Pelatihan Saham, “ Mudahnya Investasi Dengan 1 Jari”, PT. Pintraco”Yuks Nabung Saham”, Seminar Dengan OJK Purwokerto, Galeri Pasar Modal/BEI, Investasi Saham Syariah. Kewirausahaan dan Penanaman Modal Syariah.

Melihat dari beragamnya pelatihan yang dilaksanakan oleh pihak Universitas sebenarnya sudah lebih dari cukup untuk membekali kemampuan mahasiswa untuk mengelola keuangan. Bahwa kemampuan mengelola keuangan tidak hanya sebatas pengetahuan tentang keuangan dengan risikonya tetapi secara luas meliputi beberapa dimensi seperti yang dijabarkan oleh Remund. Remund menjelaskan ada lima domain dalam sebuah definisi literasi keuangan, yaitu (1) Pengetahuan tentang konsep keuangan (2) Kemampuan untuk berkomunikasi tentang konsep keuangan (3) Kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi (4) Kemampuan dalam membuat keputusan keuangan (5) Keyakinan untuk membuat perencanaan keuangan di masa depan. Dengan demikian literasi keuangan tidak hanya berhubungan dengan kemampuan individu secara pribadi tetapi juga berhubungan dengan pihak lain karena ada domain untuk dapat

berkomunikasi tentang konsep keuangan. Kemampuan berkomunikasi tentang konsep keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan untuk dapat mendapatkan akses kepada lembaga jasa keuangan ataupun mampu mencari akses dan menjalin hubungan dengan lembaga keuangan.

## **I. Kesimpulan dan Saran**

### **1. Kesimpulan**

1. Berdasarkan hasil pengujian uji F diperoleh hasil bahwa nilai F hitung 18,667 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 artinya variabel motivasi dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh terhadap variabel minat berinvestasi.
2. Berdasarkan hasil pengujian uji t diperoleh hasil bahwa t hitung (3,674) dengan nilai signifikansi 0,000 artinya variabel motivasi secara parsial berpengaruh terhadap variabel minat berinvestasi.
3. Berdasarkan hasil pengujian uji t diperoleh hasil bahwa t hitung (3,602) dengan nilai signifikansi 0,003 artinya variabel literasi keuangan secara parsial berpengaruh terhadap variabel minat berinvestasi. Sedangkan nilai  $R^2$  atau koefisien determinasi menghasilkan nilai sebesar 23,4% yang artinya keragaman nilai yang ada pada variabel minat berinvestasi yang dipengaruhi oleh variabel motivasi dan literasi keuangan hanyalah 23,4% sedangkan sisanya sebesar 66,6% adalah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Kemudian dari nilai R yang sebesar 0,484 menunjukkan korelasi antar variabel yang cukup kuat.

### **2. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat dilaksanakan hal-hal sebagai berikut :

- a. Melihat potensi mahasiswa yang memiliki rata-rata uang saku yang tinggi dan bekal pelatihan yang sudah diberikan melalui pihak Universitas maka

Universitas tinggal meningkatkan motivasi dan memberikan fasilitas yang dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal..

- b. Untuk penelitian selanjutnya, seperti yang dihasilkan dari penelitian ini, jika meskipun secara simultan kedua variabel *independent*, yaitu variabel motivasi dan literasi keuangan berpengaruh terhadap minat berinvestasi akan tetapi jika dilihat hasil nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai keragaman dari variabel minat berinvestasi yang diakibatkan oleh kedua variabel *independent* tersebut hanya 23,4% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Maka penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang dapat ikut serta mempengaruhi dari minat berinvestasi dari mahasiswa.

## **J. Daftar Pustaka**

Anggita Novita Gampu dkk dalam *Analisis Motivasi, Persepsi dan Pengetahuan Terhadap Keputusan Nasabah Memilih PT. Bank Sulutgo Cabang Utama Manado*, (Manado : Jurnal EMBA Volume 3 Nomor 2 September 2015.

Christanti dan Mahastanti, Faktor-Faktor Yang Dipertimbangkan Investor dalam Melakukan Investasi, *Jurnal Manajemen dan Teori Terapan 1*, Tahun 4 No.3 desember 2011, hlm. 38.

Farah Margaretha & Reza Arief Pambudhi, *Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi*, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, JMK Vol 17 Nomor 1 Maret 2015..

Husein Umar, *Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta 2008.

Kotler dan Amstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, Erlangga, Jakarta, 2011.

Kusmawati. *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal dengan Pemahaman Investasi dan Usia Sebagai Variabel Moderat*, Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi : Jenius, Volume 1 Nomor 2 2011.

Leon Schiffman and Leslie Lazar Kanuk, *Perilaku Konsumen*. Alih bahasa Zoelkifli Kasif. Cet-7, Jakarta Indeks, 2008.

Luh Komang Merawati dan I Putu Mega Juli Semara Putra dalam *Kemampuan Pelatihan Pasar Modal Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Penghasilan Pada Minat Berinvestasi Mahasiswa*, Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, Vol. 10. No. 2, Juli 2015

Mudrajad Kuncoro, *Metode kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2007.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta, Bandung, 2003.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Penerbit ANDI, Yogyakarta, 2004.

Dian Ihsan Siregar, 800 Ribu Orang Berminat Investasi di Pasar Modal, <http://ekonomi.metrotvnews.com/read/2015/11/13/190652/800-ribu-orang-berminat-investasi-di-pasar-modal> didownload Sabtu, 11 Maret 2017

\_\_\_ **Peningkatan Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia.** <https://www.finansialku.com/aneh-literasi-keuangan-meningkat-tapi-kok-korban-investasi-bodong-juga-meningkat-apa-yang-salah/> , Didownload Kamis, 23 Februari 2017 Pukul 10.00.

Haffiyan, *Pacu Pasar Modal Syariah, Banyumas Raih 2 Rekor  
MURI* <http://syariah.bisnis.com/read/20161001/>  
Didownload Kamis, 9 Februari 2016 Pukul 12.14